PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH NURUL HUDA AEK TAMPANG PADANGSIDIMPUAN (TINJAUAN SDM, SARANA DAN PRASARANA)

S K R I P S I

Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

SARI MAWADDAH HASIBUAN
NIM. 07. 310 0102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH NURUL HUDA AEK TAMPANG PADANGSIDIMPUAN (TINJAUAN SDM, SARANA DAN PRASARANA)

S K R I P S I

Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

SARI MAWADDAH HASIBUAN
NIM. 07. 310 0102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH NURUL HUDA AEK TAMPANG PADANGSIDIMPUAN (TINJAUAN SDM, SARANA DAN PRASARANA

S K R I P S I

Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

SARI MAWADDAH HASIBUAN
NIM. 07. 310 0102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd	**Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd**
NIP. 19710424 199903 1 004	NIP. 19751020 200312 1 003

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2 0 1 2

Padangsidimpuan, 25 April 2012

al : Skripsi a.n
SARI MAWADDAH HASIBUAN
mp : 5 (lima) Examplar

Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

ssalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi . **SARI MAWADDAH HASIBUAN** yang berjudul **"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI ADRASAH DINIYAH AWALIYAH NURUL HUDA AEK TAMPANG PADANGSIDIMPUAN NJAUAN SDM, SARANA DAN PRASARANA)"** kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat erima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudari dapat dipanggil untuk mpertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

ssalamu 'alaikum wr.wb

PEMBIMBING I

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II

Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH

Nama : SARI MAWADDAH HASIBUAN

Nim : 07. 310 0102

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH NURUL HUDA AEK TAMPANG PADANGSIDIMPUAN (TINJAUAN SDM, SARANA DAN PRASARANA)

Ketua : Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A ( )

Sekretaris : Ali Asrun Lubis, S. Ag, M.Pd ( )

Anggota : 1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A ( )

2. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd ( )

3. Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag ( )

4. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ( )

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 25 April 2012

Pukul 09.00 s/d 13.00 WIB

Hasil/Nilai : 63,75 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,06

Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

Coret yang tidak sesuai

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

P E N G E S A H A N

Skripsi Berjudul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH NURUL HUDA AEK TAMPANG PADANGSIDIMPUAN (TINJAUAN SDM, SARANA DAN PRASARANA)

Ditulis Oleh : SARI MAWADDAH HASIBUAN

Nim : 07. 310 0102

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Padangsidimpuan, 25 April 2012
Ketua STAIN/Ketua Senat

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	SARI MAWADDAH HASIBUAN
NIM	:	07. 310 0102
Jur/Prodi	:	TARBIYAH/PAI-3
Semester	:	X (Sepuluh)
Judul Skripsi	:	PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH NURUL HUDA AEK TAMPANG PADANGSIDIMPUAN (TINJAUAN SDM, SARANA DAN PRASARANA)

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 April 2012
Yang membuat pernyataan

SARI MAWADDAH HASIBUAN
Nim. 07. 310 0102

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, salawat dan salam kepada Rasulullah saw beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul "**Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan (Tinjauan SDM, Sarana dan Prasarana)".** Ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu Tarbiyah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pembimbing I, Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd, dan Bapak Pembimbing II, Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, Pembantu Ketua III, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan dan Bapak/Ibu Dosen di STAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Kepala Perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas dan buku-buku sumber yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Aman Pulungan, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang, serta guru-guru dan bapak ketua yayasan yang telah

memberi izin kepada penulis mengadakan penelitian di madrasah tersebut dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Teristimewa buat ayahanda Panusunan Hasibuan dan Ibunda tercinta Emmi Rawati Nasution, dengan do'a, nasehat dan usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.
6. Kedua Nenek Muhammad Duroni Nst dan Rosma Lubis yang selalu memberikan motivasi, bantuan dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah saya berserah diri kiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidimpuan, 25 April 2012
Penulis

Sari Mawaddah Hasibuan
NIM. 07.310 0102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Alasan Memilih Judul 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Kegunaan Penelitian 8
F. Batasan Istilah 9
G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah 13
B. Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah 16
C. Dasar Hukum Madrasah Diniyah Awaliyah 20
D. Tujuan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah 20
E. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah 21
   1. Sumber Daya Manusia (SDM) 22
      a) Faktor Guru 22
      b) Faktor Siswa 24
   2. Sarana dan Prasarana 25
      a) Faktor Sarana dan Prasarana 25
      b) Faktor Lingkungan 28
F. Penelitian Terdahulu 31

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 33
B. Tempat dan Waktu Penelitian 33
C. Sumber Data 34

D. Instrumen Pengumpulan Data 34
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data 36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 37

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian 39
   1. Lokasi Penelitian 39
   2. Keadaan Sumber Daya Manusia (SDM) 39
   3. Keadaan Sarana dan Prasarana 44
   4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang 46
B. Problematika Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan 47
C. Upaya Penanggulangan Problematika Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan 50

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 55
B. Saran-saran 56

Daftar Pustaka

Daftra Riwayat Hidup

Lampiran-Lampiran

1 : PedomanWawancara

2 : Pedoman Observasi

3 : Dokumentasi

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan 45
2. Keadaan Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan Berdasarkan Jadwal Masuk Guru-gurunya 46
3. Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2011/2012 Berdasarkan Jumlah Anak didik/Siswa Dalam Satu Ruangan 47
4. Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2011/2012 Berdasarkan Tingkat Kelas 48
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan 50

ABSTRAK

Nama : SARI MAWADDAH HASIBUAN
Nim : 07.310 0102
Judul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH NURUL HUDA AEK TAMPANG PADANGSIDIMPUAN (TINJAUAN SDM, SARANA DAN PRASARANA)
Tahun : 2012

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan? Upaya apa yang dilakukan dalam penanggulangan problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika pembelajaran yang terjadi di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan dan ingin mengetahui upaya yang dilakukan dalam penanggulangan problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.

Untuk menjawab permasalah tersebut maka digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis. Adapun yang menjadi sumber data primer (data pokok) diperoleh dari guru, siswa, dan kepala sekolah, sumber data sekunder (data pelengkap) yaitu ketua yayasan dan orangtua/wali siswa. Instrument pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah penelitian ini dilakukan terhadap sumber data maka diperoleh hasil bahwa yang menjadi Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan adalah: Problematika yang menyangkut terhadap sumber daya manusia (SDM) yang antara lain: 1) Ketidak disiplinan guru. 2) Kesejahteraan guru. 3) Tenaga administrasi yang tidak ada. 4) Masih ada sebagian anak didik yang tidak bias baca tulis Al-Qur'an. 5) Masih ada sebagian anak didik yang sukar dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sedangkan problematika yang menyangkut terhadap sarana dan prasana adalah masih mininya sarana dan prasarana di Madrasah tersebut yang antara lain: 1) Ruang guru yang tidak ada dan musholla yang disatukan dengan kantor yang hanya dibatasi oleh lemari saja. 2) Sebagian bangku dan meja yang sudah rusak. 3) Mesin Tik/computer dan pengeras suara/mic yang tidak ada. 4) Ruang perpustakaan dan aula yang tidak ada. 5) alat dan sumber pembelajaran yang sangat minim. 6) buku-buku pelajaran yang kurang.

Upaya yang dilakukan dalam penanggulangan Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan yang menyangkut terhadap sumber daya manusia (SDM) antara lain: 1) Melalui teguran atau peringatan kepala sekolah. 2) Melalui uang SPP anak didik dan dana yang

didapat dari Depag yang sekali 6 bulan dengan jumlah Rp. 600.000. 3) Adanya kerjasama guru-guru madrasah tersebut dalam menanggulangi masalah administrasi. 4) Dengan diajari langsung oleh kepala sekolah, tetapi belum begitu berjalan secara optimal. 5) Dengan mengulangi kembali materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Sedangkan upaya yang menyangkut terhadap sarana dan prasarana yaitu: 1) Belum ada upaya yang dilakukan terhadap pembangunan kantor guru dan musholla, dikarenakan dana yang dimiliki Madrasah tersebut tidak ada. 2) Dengan adanya sumbangan dari masyarakat dari dana lubuk larangan. 3) Belum ada upaya yang dilakukan terhadap pengadaan mesin Tik/komputer. 4) Dengan memakai/meminjam pengeras suara/mic dari mesjid Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan. 5) Belum ada upaya yang dilakukan terhadap pembangunan ruangan perpustakaan dan aula, disebakan dana yang tidak ada. 6) Dengan dituntutnya agar guru lebih kreatif dan aktif dalam membuat alat dan sumber pembelajaran baik itu dari kertas manila, poster-poster, ataupun alat dan sumber pembelajaran lainnya. Dan adanya sumbangan buku Iqro dari ketua yayasan dan dianjurkannya anak didik untuk membeli buku pelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran memiliki kedudukan dan posisi bagi lembaga pendidikan, kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan sasaran/target pembelajaran dapat membantu para guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengantarkan murid kepada tujuan dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran secara holistik. Proses pembelajaran yang dilakukan, baik di lembaga formal maupun lembaga non formal merupakan inti dari kegiatan sekolah/madrasah. Seorang tenaga pengajar berkewajiban untuk menciptakan situasi belajar yang efektif dan kondusif agar murid dapat menguasai materi secara baik.

Sebagaimana di dalam bukunya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa:

> "Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna".[1]

[1]Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 273.

Dari kutipan di atas, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pembelajaran merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru dan siswa yaitu saling bertukar informasi.

Tetapi berbagai permasalah pembelajaran yang sering dikeluhkan masyarakat antara lain rendahnya minat guru dalam mengajar, ketidakmampuan guru mengatasi kesulitan menyusun dokumen-dokumen pembelajaran, kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar menggunakan keterampilan mengajar yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran, ada guru yang selalu ketinggalan informasi pembaharuan bidang pembelajaran, kurangnya koordinasi antar kolega, model dan strategi pembelajaran yang tidak efektif dan permasalahan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah Pendidikan Madrasah Diniyah yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyiaran Islam di Nusantara. Pengajaran dan pendidikan agama Islam timbul secara alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Pada masa penjajahan hamper pada semua desa yang penduduknya mayoritas beragama Islam, terdapat Madrasah Diniyah Awaliyah, dengan nama dan bentuk yang

berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lain, seperti pengajian, surau, rangkang, sekolah agama dan lain-lain. Mata pelajaran agama juga berbeda-beda yang pada umumnya meliputi Aqidah, Ibadah, Akhlak, membaca Al-Qur'an dan Bahasa Arab.

Seiring dengan munculnya ide-ide pembaharuan pendidikan agama, Madrasah Diniyah Awaliyah pun ikut serta melakukan pembaharuan dari dalam. Beberapa organisasi penyelenggaraan madrasah Diniyah Awaliyah melakukan modifikasi kurikulum yang dikeluarkan Departemen Agama, namun disesuaikan dengan kondisi lingkungannya, sedangkan sebagian Madrasah Diniyah Awaliyah menggunakan kurikulum sendiri menurut kemampuan dan persepsinya masing-masing. Dengan hal tersebut fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita-cita umat Islam yang menginginkan agar anak-anaknya dididik menjadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal saleh serta berakhlak mulia dan menjadi warga Negara yang berkepribadian, sehat jasmani dan rohaninya dalam menata kehidupan masa depan, dan berilmu pengetahuan. "Dalam rangka upaya meraih hidup sejahtera duniawi dan kebahagiaan hidup di akhirat. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan profesioanalisme pendidikan yang lebih berkualitas tinggi daripada yang berada di sekolah-sekolah umum".[2] Itulah sebabnya guru madrasah sebagai pemegang jabatan profesioanl juga membawa misi keagamaan, yaitu misi agama

[2]Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 159-160.

dan misi ilmu pengetahuan, sehingga firman Allah dalam surat Al-Mujaadilah: 11 dapat direalisasikan secara harmonis.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."[3]

Maka secara kesimpulan Madrasah diniyah Awaliyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada siswa/siswi SD/Sederajat yang merasa kurang mendapat pelajaran agama Islam di sekolahnya. Keberadaan lembaga ini sangat menjamur di masyarakat apalagi memiliki legalitas dari Pemerintah melalui Perundang-undangannya. Kelegaan ini menuntut Madrasah Diniyah Awaliyah untuk memiliki kurikulum yang mengedepankan keadministrasian yang mapan serta managemen yang professional, dengan masa belajar 4 (empat) tahun dan jumlah jam belajar minimal 18 jam pelajaran seminggu.

[3]Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Departemen Agama, 1992, hlm. 544.

Peranan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat penting artinya bagi pembangunan suatu bangsa. Bahkan keterbatasan SDM berkualitas diyakini banyak orang sebagai kunci utama keberhasilan pembangunan. Untuk mewujudkan manusia dan masyarakat yang berkualitas, dunia pendidikan khususnya sekolah, dituntut untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas SDM. Banyak factor yang menentukan suatu sekolah menjadi berkualitas tinggi, tetapi berbagai penelitian tentang keefektifan mengajar guru, dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai pengaruh yang sangat dominant terhadap pencapaian belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena guru merupakan sumber daya yang aktif, sedang sumber daya yang lain bersifat pasif. Sebaik-baik kurikulum, fasilitas, sarana prasarana pembelajaran, tetapi tingkat kualitas gurunya rendah, akan sulit mendapatkan hasil pendidikan yang berkualitas tinggi. Pendeknya guru merupakan *"proxy utama"* terhadap keberhasilan pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Kementerian Agama dalam memajukan dan meningkatkan kualitas Madrasah Diniyah Awaliyah, baik dari segi kelemahan sumber daya manusia (SDM), maupun kurikulum telah banyak dilakukan, pencitraan Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai lembaga pendidikan kelas dua sebenarnya tidak lagi menemukan justifikasinya sejak diterapkannya UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kemudian dikukuhkan oleh UU No. 20 tahun 2003 dan ditambah keluarnya PP Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, tetapi lebih dari pada pengajuan yang mantap bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah adalah bagian dari

sistem Pendidikan Nasional meskipun pengelolaannya di bawah naungan Kementrian Agama.

Sarana dan prasarana adalah salah satu yang memegang peran penting dalam kelancaran proses belajar mengajar dan peningkatan prestasi akademik siswa, atau semua yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan di sekolah/madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun yang menjadi sarana dan prasarana dalam pendidikan yaitu tersedianya bangunan sekolah, ruang-ruang kelas, meja, kursi, lemari, lampu-lampu, papan tulis, kapur, penghapus, buku-buku, peta/globe, gambar-gambar, model-model benda dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada yang menjadi problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan yang menyangkut terhadap SDM, Sarana dan Prasaranamya. Adapun masalah terhadap SDM yang mencakup terhadap guru/tenaga pendidik adalah; ketidak disiplinan pada guru, kurangnya tingkat kesejahteraan guru, dan tenaga administrasi yang tidak ada. Sedangkan masalah yang menyangkut terhadap anak didik/siswa adalah; masih ada sebagian anak didik/siswa yang belum bias baca tulis Al-Qur'an, dan masih ada anak didik/siswa yang susah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Adapun masalah yang menyangkut sarana dan prasarana adalah; masih minimnya sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan yang di mana ruang/kantor guru yang tidak ada, musholla yang disatukan dengan

kantor yang hanya dibatasi oleh lemari, sebagian bangku dan meja yang sudah rusak, mesin Tik/computer yang tidak ada, serta buku-buku pelajaran dan ATK (Alat Tulis Kantor) yang sangat kurang.

Dengan adanya permasalahan di atas menjadi alasan penulis untuk meneliti problematika yang terjadi di madrasah tersebut, sehingga memberi dorongan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH NURUL HUDA AEK TAMPANG PADANGSIDIMPUAN (TINJAUAN SDM, SARANA DAN PRASARANA)".**

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alas an penulis memilih judul di atas adalah:

1. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yakni Pendidikan Agama Islam.
2. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas, penulis mampu untuk menelitinya, dan
3. Lokasi penelitian ini terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan?

2. Upaya apa yang dilakukan dalam penanggulangan Probelamtika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang padangsidimpuan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Problematika Pembelajaran yang terjadi di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.
2. Ingin mengetahui upaya yang dilakukan dalam penanggulangan Problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek tampang Padangsidimpuan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak:

1. Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.
2. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang ada.
3. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru-guru Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).
4. Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.

5. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan untuk membahas masalah yang sama.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, peneliti membatasi istilah yang sesuai dengan pokok pembahasan berupa:

1. Dalam *Kamus Besar Basaha Indonesia* problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan. Problematika adalah masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan, permasalahan.[4] Problematika merupakan persoalan sulit, ragu-raguan, tak menentukan, tak tentu.[5] Dalam hal ini problematika yang dimaksud penulis adalah persoalan-persoalan yang terjadi di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[6] Pembelajaran yang dimaksud penulis adalah sistem dan strategi pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.

---

[4]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ke tiga, hlm. 896.

[5]Pius Partanto dan Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 626.

[6]Depag. *Indang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan,* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 7.

3. Madarasah Diniyah Awaliyah (MDA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang berfungsi untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapatkan pendidikan agama Islam.[7]
4. Tinjauan adalah hasil meninjau, pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki dan mempelajari).[8] Maksudnya memandang suatu objek yang diteliti atau mengamatinya dengan adanya unsur kesengajaan. Dalam hal ini adalah meninjau Problematika Pembelajaran apa saja yang terjadi di madrasah tersebut, serta upaya apa yang dilakukan dalam menanggulangi problematika pembelajaran tersebut.
5. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi.[9] SDM adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk social yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung dalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.[10] SDm dalam pengertian praktis sehari-hari adalah bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi.[11]

---

[7]Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 104.
[8]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Op. Cit.*, hlm. 1198.
[9]*Ibid.*, hlm. 1102.
[10]http://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_manusia#cite_note-0.
[11]*Ibid*.

6. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat/media dalam mencapai maksud/tujuan.[12]
7. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb).[13] Prasarana adalah tempat/ruang, termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.[14] Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses pendidikan yang memanfaatkan fisik untuk menghasilkan perubahan.

Dengan demikian, yang dimaksud Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan (Tinjauan SDM, Sarana dan Prasarana) adalah persoalan-persoalan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah mencakup: Sumber Daya Manusiannya (SDM), Sarana dan Prasarana

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan ke dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama, bagian pendahuluan. Bagian ini meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

---

[12] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Op. Cit.,* hlm. 999.
[13] *Ibid.,* hlm. 893.
[14]http://id.wikipedia.org/wiki/Sarana_Prasarana.com.

Bab kedua, yaitu kajian teori yang membahas tentang Probelamtika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah, Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah, Dasar Hukum Madrasah Diniyah Awaliyah, Tujuan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah, Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah yang mencakup terhadap SDM, Sarana dan Prasarana, dan Penelitian Terdahulu.

Bab ketiga, yaitu metodologi penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Instrument Pengumpulan Data, Teknik Menjamin Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab keempat, adalah temuan umum yaitu lokasi penelitian, keadaan Sumber Daya Manusia (SDM), keadaan Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, Upaya Penanggulangan Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, serta Pembahasan Hasil.

Bab kelima adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan.[1] Sedangkan problematika adalah masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan.[2] Sedangkan bahasa Inggrisnya *problematical is difficult to deal with or understand; awkward and complex* (problematika merupakan persoalan kesulitan atau tidak dipahami).[3]

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[4] Marwan Saridjo mendefinisikan Madrasah Diniyah Awaliyah adalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran dalam pengetahuan agama Islam kepada anak-anak yang berusia 7 sampai 20 tahun, yang tingkat masa belajarnya 4 tahun dari kelas I sampai dengan kelas IV dengan jumlah jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.[5] Adapun problematika pembelajaran di madrasah antara lain:

---

[1]Tim Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 789.

[2]*Ibid.*

[3]AS. Hornby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English,* (New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 922.

[4]Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm, 57.

[5]Marwan Saridjo. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Amissco, 1996), hlm. 146.

1. **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Berbagai permasalahan pembelajaran yang sering dikeluhkan masyarakat antara lain rendahnya minat guru dalam mengajar, ketidakmampuan guru mengatasi kesulitan menyusun dokumen-dokumen pembelajaran, kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar menggunakan keterampilan mengajar yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran, ada guru yang selalu ketinggalan informasi pembaharuan bidang pembelajaran, kurangnya koordinasi antara kolega, model dan starategi pembelajaran yang tidak efektif dan permasalahan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Munculnya permasalahan pembelajaran tersebut tentu saja disebabkan berbagai hal misalnya pembinaan yang kurang efektif dari supervisor, rendahnya hubungan kolega guru melakukan tukar pengalaman mengenai pembelajaran, terlalu sedikitnya informasi baru mengenai pembelajaran yang bisa diakses oleh guru dan lain-lain. Semua permasalahan tersebut sebetulnya tidak perlu terjadi jika profesioanalisme yang tinggi ada pada supervisor dan juga pedidik. Jika ada kemauan bersama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran maka permasalahan kesulitan mengajar bagi guru akan dapat teratasi melalui kegiatan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas sekolah/madrasah, kepala sekolah/madrasah dan teman sejawat guru melalui kegiatan supervisi.

Guru sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa memiliki tanggung jawab besar

yang memungkinkan berhasil atau tidaknya ia mengembangkan potensi siswanya. Dalam prosesnya hingga kini masih banyak ditemukan kemungkinan-kemungkinan yang bersifat negatif yang menjadi penghalang keberhasilan tujuan yang diharapkan. Tidak semua guru yang dididik dalam lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan *kualified* jika boleh dikata, masyarakat kita saat ini sudah terlanjur mempercayai, mengakui dan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak-anaknya kepada guru. Kepercayaan masyarakat terhadap guru untuk mendidik anak-anak mereka merupakan implikasi dari pengakuan masyarakat akan profesi guru. Namun kenyataan di lapangan tidak berbanding lurus dengan apa yang diharapkan.

Sedangkan di dalam bukunya Indra Djati Sidi mengemukakan diantara masalah-masalah yang berkaitan dengan guru dan keguruan biasanya berkisar pada "persoalan kurang memadainya kualifikasi dan kompetensi guru, kurangnya tingkat kesejahteraan guru, rendahnya etos kerja dan komitmen guru, dan kurangnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru".[6]

Hal ini tentunya menjadi permasalahan tersendiri bagi guru dalam menyikapi kepercayaan masyarakat ini. Dalam hal ini, guru haruslah memiliki kualitas yang memadai. Kualitas ini tidak hanya pada tataran normative semata, akan tetapi juga pada aspek yang berkaitan dengan kompetensi

[6]Indra Djati Sidi. *Menuju Masyarakat; Belajar Menggasa Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 37.

pedagogic, kompetensi personal (kepribadian), kompetensi social maupun kompetensi professional.

Maka sesuai dengan pemaparan di atas yang menjadi problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan khususnya menyangkut terhadap SDM adalah; ketidak disiplinan para guru, kurangnya tingkat kesejahteraan guru, dan tidak adanya tenaga administrasi. Sedangkan masalah yang menyangkut terhadap anak didik/siswa adalah; masih ada sebagian anak didik/siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an, dan masih ada anak didik/siswa yang susah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah. Sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana yang lengkap dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan. Sesuai dengan prinsip di atas bahwa sarana adalah salah satu hal yang penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Standar sarana dan prasarana ini mencakup:

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Sedangkan problematika yang menyangkut sarana dan prasarana yang pada umumnya pendidikan pada Madrasah Diniyah Awaliyah tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai bai secara fisik, personal dan financial. Maka ini menjadi problematika di madrasah tersebut.

Adapun masalah yang menyangkut sarana dan prasarana adalah; masih minimnya sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan yang di mana ruang/kantor guru yang tidak ada, musholla yang disatukan dengan kantor yang hanya dibatasi oleh lemari, sebagian bangku dan meja yang sudah rusak, mesin Tik/computer yang tidak ada, serta buku-buku pelajaran dan ATK (alat tulis kantor) yang sangat kurang.

3. Kurikulum

Sebagaimana diketahui, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk

mencapai tujuan pendidikan tertentu. “kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah yang berlaku sekarang ini adalah kurikulum tahun 1983 yang diadaptasi dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).”[7] Sebagaimana kurikulum yang diberlakukan secara nasional diberbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Kurikulum model ini sangat relevan dengan semangat pembelajaran yang terjadi pada Madrasah Diniyah Awaliyah diberbagai daerah. Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah ini disusun sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada yaitu: kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah dengan masa belajar 4 tahun dari kelas I sampai dengan kelas IV dengan jumlah jam belajar masing-masing minimal 18 jam pelajaran dalam seminggu.

Susunan Program Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah adalah kerangka umum program pengajaran yang akan diberikan pada tiap tingkat dan jenjang pendidikan pada Madrasah Diniyah Awaliyah. Adapun kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah adalah sebagai berikut:

No.	**Bidang Studi**	**Jenjang Kelas**			
		I	**II**	**III**	**IV**
1.	Qur’an-Hadis	4	4	8	8
	a. Qur’an	(4)	(4)	(2)	(2)
	b. Hadits	-	-	(2)	(2)
	c. Terjemahan-Tafsir	-	-	(2)	(2)

[7]Iswardin. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah,* (Kantor Kementrian Agama Kota Padangsidimpuan: Kasi Pekapontren & Panamas, 2010), hlm. 6.

	d. Tajwid	-	-	(2)	(2)
2.	Aqidah-Akhlak	4	4	2	2
3.	Fiqih-Ibadah	4	4	2	2
4.	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2
5.	Bahasa Arab	2	2	2	2
6.	Praktek Ibadah	2	2	2	2
Jumlah		**18**	**18**	**18**	**18**

Keterangan:

1. Satu jam pelajaran berarti:
    a. Kelas I Madrasah Diniyah Awaliyah 30 menit
    b. Kelas II s/d IV Madrasah Diniyah Awaliyah 40 menit
2. Jumlah jam pelajaran per minggu
    a. Kelas I s/d IV Madrasah Diniyah Awaliyah minimal 18 jam pelajaran

Adapun pengelolaan kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah menggunakan prinsip kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Kesatuan dalam kebijakan mengandung arti bahwa kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah merupakan kurikulum yang dijadikan acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah dan pencapaian hasil belajarnya. Keberagamaan dalam pelaksanaan mengandung arti bahwa pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah dapat dilakukan dengan berbagai cara, tema, media sesuai dengan kondisi daerah atau kemampuan masing-masing Madrasah Diniyah Awaliyah.

Melalui pemaparan di atas yang menjadi problematika yang menyangkut terhadap kurikulum adalah di mana Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan tidak mempergunakan kurikulum dari Depag (Departemen Agama) sebagaimana mestinya, disebabkan keterbatasan dan tidak adanya buku pelajaran yang menjadi tuntutan dari isi kurikulum tersebut, maka dengan itu harus dianjurkannyalah guru-guru madrasah membuat/merancang rencana pelaksanaan pembelajaran agar materi yang diajarkan lebih terarah tujuan yang akan dicapai, dengan hal itu guru-guru tidak dapat menyanggupi hal tersebut baik itu dari segi waktu untuk mengerjakannya dan dari segi keuangan untuk mengetikkanya. Maka dari itu Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan membuat kurikulum sendiri yang diambil melalui kurikulum klasik.

B. Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah

Pembelajaran terkait erat dengan konsep belajar. Para ahli mendefenisikan belajar dalam pengertian yang bermacam-macam. Menurut Margaret E. Gradler, sebagaimana dikutip Choirul Fuad Yusuf "mendefenisikan belajar sebagai, *The Process(es) by which humans acquire the range and variety of skills, knowledge, and attitude that set the species apart from others."*[8] Sementara D. Sudhana menjelaskan senagaimana dikutip Choirul Fuad Yusuf, belajar adalah: " suatu

[8]Choirul Fuad Yusuf. *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat, 2006), hlm. 2.

perubahan dalam disposisi atau kecakapan baru peserta didik karena adanya usaha yang dilakukan dengan sengaja dari pihak luar".[9]

Dari pengertian-pengertian tersebut setidaknya terdapat empat hal yang menjadi unsur penyusun defenisi belajar, yakni: (1) adanya perubahan dalam perilaku, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan bereaksi, (2) perubahan yang terjadi bersifat relative tetap, (3) perubahan tersebut bukan karena kematangan atau kondisi sesaat, (4) perubahan terjadi akibat latihan yang diperkuat dan pengalaman.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".[10]

Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dipahami sebagai kegiatan yang mengandung suatu proses mengarahkan murid untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Adapun kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah terbagi dalam 2 (dua) kegiatam yaitu: Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler, yang termasuk kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah yang penjatahan waktunya telah ditentukan dalam program. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal baik pada masing-masing pelajaran maupun sub mata pelajaran, pada prinsipnya kegiatan intrakurikuler merupakan

---

[9]*Ibid.*, hlm. 3.

[10]Depag. *Undang-undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan,* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 7.

kegiatan tatap muka antara siswa dengan guru, termasuk didalamnya perbaikan dan pengayaan.

Sedangkan kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di dalam/ di luar pendidikan dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antara berbagai bidang pengembangan/mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara dalam waktu tertentu.[11]

Madrasah Diniyah Awaliyah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam non formal yang menyelenggarakan pendidikan agam Islam sebagai pelengkap bagi siswa sekolah dasar (SD/sederajat), yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 tahun, dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggi.[12] Adapun jenjang Pendidikan Diniyah adalah:

1. Madrasah Diniyah Awaliyah setara MI melengkapi pendidikan agama SD
2. Madrasah Diniyah Wustha setara MTs melengkapi pendidikan agama SMP
3. Madrasah Diniyah Ulya setara MA melengkapi pendidikan agama SMA.[13]

Keberadaan madrasah ini dibentuk berdasarkan keputusan Mentri Agama 1964 dan mata pelajaran yang diberikan pada madrasah ini adalah seluruhnya ilmu-ilmu agama Islam.

---

[11]Iswardin. *Op. Cit.,* hlm. 11-12.
[12]*Ibid*., hlm. 3.
[13]*Ibid*., hlm. 2.

1. Mata pelajaran Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang diajarkan di lembaga tersebut terdiri dari:
   a. Qur'an-Hadits dengan sub bidang: Qur'an, Hadits, Terjemahan dan Tajwid.
   b. Aqidah-Akhlak
   c. Ibadah-Syariah
   d. Tarikh Islam
   e. Bahasa Arab.
2. Adapun mata pelajaran yang dipelajari pada Madrasah Wustha sama dengan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), kecuali pelajaran tajwid dihilangkan dan aspek pelajaran Syari'ah diperluas,
3. untuk Madrasah Diniyah Ulya ditekankan pada aspek kajian Ilmu Tafsir dan Ilmu Hadits, Ushul Fiqih, Tarikh Tasyri, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Perbandingan Agama.[14]

Dan dari segi ijazah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) tidak memiliki *civil effect,* karena orang tua murid maupun muridnya sendiri tidak begitu mementingkannya. Adapun jam belajarnya adalah dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah umum yang belajarnya pada pagi hari dan untuk pagi hari bagi sekolah umum yang masuk sore hari. Proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) pada dasarnya menggunakan sistem tradisional dan *non klasikal* (yang tidak mempunyai ruangan) yang memberikan mata pelajaran agama kepada para siswa yang berlangsung secara satu arah yaitu bentuk ceramah. Namun dalam perkembangannya sistem tersebut menggunakan bentuk pengajaran *klasikal* (yang mempunyai ruangan).

Maka dalam konteks pendidikan agama Islam, sudah saatnya kita merubah paradigma pengajaran yang selama ini lazim digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kea rah paradigma pembelajaran. Oleh karena

[14]Marwan Saridjo. *Op. Cit.*, hlm. 147.

itu kegiatan belajar terutama terjadi pada siswa dengan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan mengajar diperankan oleh guru dalam perannya sebagai fasilitator atau desainner proses pembelajaran. Oleh karena itu kualitas proses pembelajaran termasuk juga hasil-hasilnya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dalam proses tersebut, meskipun dikarenakan kewenangan peran guru akan lebih menonjol bila dilihat dari sudut manajemen pembelajaran, dengan hal itu juga guru harus tetap memperhatikan proses pembelajaran agar hasil yang dicapai optimal.

C. Dasar Hukum Madrasah Diniyah Awaliyah

Adapun dasar hukum penyelenggaraan Madrasah Diniyah ini sebagai berikut:

1. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
4. Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 tentang Peran serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.
5. Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar sekolah.
6. Peraturan Mentri Agama No. 3 Tahun 1983 tentang Kurikulum Madrasah Diniyah.
7. Keputusan Mentri Agama No. 3 Tahun 2006 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama.[15]

[15]Iswardin. *Op. Cit.,* hlm. 1.

D. Tujuan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Kepastian dari perjalanan proses pembelajaran berpangkal dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pembelajaran.

Adapun tujuan pembelajaran Madrasah Diniyah Awaliyah adalah untuk:

1. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupan sebagai:
   a. Warga muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal soleh serta berakhlak mulia.
   b. Warga Neraga Indonesia yang berkepribadian, percaya pada diri, serta sehat jasmani dan rohani.
2. Membina warga belajar agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan, beribadaj dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
3. Mempersiapkan warga belajar untuk dapat mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.[16]

Melalui dari kutipan di atas setiap lembaga tidak terlepas dengan tujuan yang dirancang oleh para pendidik dalam hal ini Kementrian Agama. Begitu halnya di lembaga Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran. Tujuan adalah sesuatu hal yang ingin dicapai.

E. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam kehidupan bangsa Indonesia tidaklah asing. Karena, keberadaan lembaga yang satu ini sudah sejak lama berada di tengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia (disebut kaum muslimin)

[16]*Ibid*., hlm. 3.

sebagai bentuk kepedulian kaum muslimin untuk mendidik putra putrinya dalam bentuk lembaga pendidikan sekolah. Yang merupakan jenis pendidikan agama dan keagamaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat memperngaruhi kegiatan proses pembelajaran, diantaranya Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari faktor guru dan faktor siswa. Sarana dan prasarana yang terdiri dari faktor sarana dan prasarana itu sendiri dan serta adanya faktor lingkungan. Berbagai faktor tersebut akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

1. **Sumber Daya Manusia (SDM)**

   a. Faktor Guru

   SDM tenaga kependidikan yang dalam hal ini guru adalah sebagai aktor pendidik yang masih menduduki peran strategis dan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

   Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kunandar dalam bukunya;

   > Yang dimana salah satu factor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan pada peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.[17]

   Berdasarkan kutipan di atas guru merupakan factor utama yang dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik itu secara

[17]Kunandar. *Guru Profesional,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 40.

akademis, skill, kematangan social, moral dan spiritual. Dengan hal itu juga guru haruslah mempunyai kualifikasi, kompetensi serta dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya, dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan/diharapkan.

Kemampuan guru akan sangat mempengaruhi kinerja serta pencapaian kualitas pendidikan. Guru yang tidak memiliki kemampuan profesionalitas dalam pelaksanaan tugas pokok akan menjumpai berbagai kendala yang besar. Dengan demikian akan mempengaruhi pencapaian kualitas atau mutu pendidikan. Melihat kedudukan guru yang demikian sangat penting dalam proses pendidikan sekolah/madrasah, perlu terus ditumbuh kembangkan kesadaran profesionalitas dalam proses pendidikan, terutama dalam KBM. Keberhasilan guru dalam pelaksanaan tugas pokok yang diemban, juga terkait dengan factor penunjang seperti: "fasilitas, biaya, minat, sikap, dan kemapuan profesioanalitas guru".[18] Adapun factor lain yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya di dalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Adapun tenaga pendidik/guru pada Madrasah Diniyah Awaliyah dipersyaratkan memenuhi criteria sebagaimana diatur PP No. 19 tahun 2005 tengang Standar Nasional Pendidikan, yakni pendidik/guru harus

[18]Sumarsih Anwar, dkk. *Kompetensi Guru Madrasah*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), hlm. 265-266.

memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Berhubungan karena Madrasah Diniyah Awaliyah adalah pendidikan nonformal jadi tidaklah seketat persyaratannya seperti pendidik/guru pada jalur formal.

> "sedangkan kompetensi yang harus juga dimiliki seorang pendidik/guru pada Madrasah Diniyah Awaliyah adalah *kepribadian, professional, social dan pedagogic,* dan tenaga kependidikan dalam Madrasah Diniyah Awaliyah sekurang-kurangnya meliputi lembaga madrasah tersebut, guru mata pelajaran dan tenaga administrasi".[19]

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting demi kelancaran proses belajar. Apalagi peran guru dalam lembaga Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) tidak dapat digantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Maka dengan itu dapat dipahami factor guru sangat penting dalam pembelajaran mengingat guru merupakan tumpuan bagi siswa di setiap proses pembelajaran. Keberhasilan siswa terletak pada keberhasilan bagaimana seorang guru mengajar.

[19]Iswardin. *Op. Cit.,* hlm. 18.

b. Faktor Siswa

Anak didik atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Dilihat dari segi sifat, watak dan lainnya, peserta didik memiliki berbagai latar belakang perbedaan tersebut dari segi kcerdasannya, watak, tabiat, motivasi, asal usul keluarga, lingkungan social, kemampuan ekonomi, adapt istiadat, kebudayaan, dan lain sebagainya.

Madrasah Diniyah Awaliyah diperuntukkan bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu, persyaratan untuk menjadi siswa dalam Madrasah Diniyah Awaliyah tidaklah ketat. Semua anak Islam yang berminat mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah Awaliyah harus diterima dengan baik. Namun demikian karena sifatnya yang menjadi pelengkap bagi pendidikan nonformal, maka siswa Madrasah Diniyah Awaliyah adalah anak-anak atau remaja yang di pagi hari dan siang harinya telah mengikuti pendidikan formal di sekolah umum. Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah tidak ditentukan secara baku dalah hal usia, siswa yang berusia antara 7-12 tahun bias memasuki Madrasah Diniyah Awaliyah.

2. **Sarana dan Prasarana**

a. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Misalnya mdia pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah. Sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasila proses pembelajaran. "Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memperngaruhi proses pembelajaran"[20]. Sarana dan Prasarana yang lengkap dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan. Sesuai dengan prinsip di atas bahwa sarana adalah salah satu hal yang penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan yang menyangkut terhadap sarana dan prasarana tertuang dalam Bab VII Pasal 42 ayat 1 dan 2 menyatakan:

> "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, dan setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan".[21]

[20]Wina Sanjaya. *Op. Cit*, hlm. 55.
[21]Depag. *Op. Cit.*, hlm. 178.

Dalam hal ini sarana pendidikan dapat dibagi 2 bagian, yaitu: (1) sarana pendidikan dalam arti "sarana fisik pendidikan", seperti : bangunan sekolah, ruang-ruang kelas, meja kursi, lemari, lampu-lampu dan lain-lain sarana fisik sekolah. Fungsi sarana ini aadlah sebagai sarana kelengkapan sekolah guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. (2) sarana pendidikan dalam arti sarana/alat pengajaran atau alat peraga. Sebagai alat pengajaran seperti: papan tulis, kapur, penghapus, buku-buku dan sebagainya. Sedangkan sebagai alat peraga misalnya: peta/globe, gambar-gambar, model-model benda, dan media pengajaran lainnya. Fungsi sarana pendidikan ini ialah untuk membantu memudahkan guru dan siswa dalam proses pendidikan (proses belajar mengajar).

Dengan demikian terhadap beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. *Pertama*, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. *Kedua*, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

Secara universal Madrasah Diniyah Awaliyah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai baik fisik, personal, dan finansial.

Masalah kelengkapan sarana dan prasarana seperti fisik, personal dan finansial sehingga menjadi bentuk dan macam problematika di Madrasah Diniyah Awaliyah. Disisi lain, sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Awaliyah belum mendapat respon yang serius dari pemerintah sendiri. Hal ini dapat dilihat langsung bahwa sarana dan prasarana yang masih minim dan perlengkapan-perlengkapan lainnya yang kurang memadai, sehingga proses pembelajaran dapat terganggu. Dapat dilihat juga bahwa bangunan fisik berupa kantor Kepala sekolah belum ada, di mana kantor guru ddan kepala sekolah dijadikan dalam satu (1) ruangan yang berbaur dengan satu sama lainnya, seperti yang terjadi di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar yang bermakna/memberikan pengaruh terhadap individu, baik positif atau negative. Lingkungan meliputi lingkungan social, cultural dan alam dengan memiliki manfaat tertentu, yakni menanamkan pengertian yang realistic tentang proses social, mengembangkan kesadaran, minat, dan sebagainya. Upaya pendayagunaan lingkungan dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan membawa lingkungan ke dalam kelas, atau membawa kelas ke masyarakat, "dalam pelaksanaannya menggunakan metode-metode tertentu, seperti karyawisata, narasumber, berkemah, kerja

pengalaman, survey dan proyek".[22] Sedangkang secara umum lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa baik benda-benda maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi.[23] Dilihat dari dimensi factor organisasi kelas dan fakor iklim atau kondisi kelas. Faktor organisasi kelas di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas yang akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Adapun kelompok yang terlalu banyak dalam kelas akan sulit terpelihara kekompakan dan akan terjadi ketidak perhatian guru kepada siswa. Hal tersebut dapat menaruhnya keefektifan dan proses pembelajaran.

Factor lain dari lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah iklim atau kondisi kelas, maksudnya terjadi kegerahan atau tidak nyaman dalam proses pembelajaran, maka dapat memungkinkan motivasi dan kesungguhan siswa dapat menurun. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi belajar mengajar tersebut terjadi saling mempengaruhi di antara komponen pengajaran. Berkaitan dengan hal ini R. Ibrahim dan Nana Syaodih menjelaskan:

> Dalam interaksi belajar mengajar, terjadi proses pengaruh mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda apabila menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif,

[22]Oemar hamalik. *Op. Cit.*, hlm. 103.
[23]Hafi Anshari. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 90.

> kelas yang berdisiplin dengan yang kurang berdisiplin, interaksi ini bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi antara dengan musian sumber (yaitu orang yang memberi informasi), antara siswa dengan siswa lain dan dengan media pengajaran.[24]

Serta lingkungan fisik adalah tempat dan ruang di mana pembelajaran berlangsung. Lingkungan ini perlu diperhatikan oleh guru, karena bukan hanya memberikan energi, tetapi juga suasana hati. Lingkungan dapat meliputi suasana psikologis disekitar peserta didik, memberikan rangsangan yang kuat, serta mengeliminir munculnya sindrom ruang yang tidak sehat. Lingkugan tempat dan ruangan belajar yang bersih, nyaman, tenang, indah, terang dan tertata apik akan memberikan energi positif dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif pula. Dan sebaliknya, suatu pembelajaran cenderung akan berjalan kurang baik, lancar dan bersemangat apabila komunitas kelas dihadapkan pada kondisi dan situasi tempat dan ruang belajar yang terkesan berantakan, pengap, suram, kumuh, jorok dan lembab.

Guru perlu berkreasi dalam mengelola dan membentuk tempat dan ruang belajar yang kondusif. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: "kebersihan tempat dan ruang belajar, pencahayaan yang memadai (gelombang energi cahaya yang lebih baik), warna cat tembok yang tepat dan nyaman, suara yang jauh dari kebisingan, menghindarkan aroma bau

[24]R. Ibrahim dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hln. 31.

yang kurang sedap, dan dekorasi ruangan yang dapat mencerminkan keindahan".[25]

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus dapat berkreasi dan mengelola ruangan belajar baik itu dari kebersihan, mendekorasi ruangan yang mencerminkan keindahan, memilih warna cat tembik yang tepat dan nyaman, serta menghindari aroma bau yang kurang sedap dan jauh dari kebisingan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya yang membahas tentang Problematika Pembelajaran Di Madrasah dan Sekolah. Namun tidak sama dengan pembahasan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini. Adapun kajian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan topic ini yaitu:

1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Siabu. Oleh Elpida tahun 2008, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terlaksana secara efektif. Problematika yang dihadapi berasal dari kurikulum, siswa, guru, sarana prasarana dan pihak sekolah. Upaya untuk menanggulangi problematika tersebut dengan cara mengaktipkan pembelajaran dimana guru barus

[25]Iskandar Agung. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru,* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 72.

menguasai materi dan siswa pun meningkatkan motivasi, selanjutnya menyusun program sesuai dengan program sekolah dan memperbanyak kegiatan praktik ibadah.

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Problematikanya Di SMP Negeri 1 Muarsipongi Kabupaten Mandailing Natal. Oleh Lanna Dari tahun 2008, hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan baik. Kendala yang ditemukan dari siswa antara lain motivasi belajar siswa kurang, 60% siswa tidak memahami materi, dari guru antara lain guru kurang mampu menyampaikan materi, dari pihak sekolah antara lain fasilitas yang kurang memadai. Upaya untuk mengatasinya dengan cara mengaktipkan pembelajaran dimana guru harus menguasai materi dan siswa pun meningkatkan motivasi, selanjutnya menyusun program sesuai dengan program sekolah.
3. Problematika Madrasah Diniyah Awaliyah dan Upaya Penanggulangannya di Kota Padangsidimpuan. Oleh Hasanuddin tahun 2006, menyatakan bahwa problematika-problematika yang dialami oleh Madrasah-madrasah Diniyah Awaliyah seperti halnya kekurangan guru, ruangan yang minim, media yang tidak ada, keuangan yang minim sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar. Problematika tersebut memiliki dampak terhadap mutu lulusan madrasah tersebut. Upaya penanggulangan yang dilakukan Madrasah Diniyah Awaliyah lebih banyak melakukan penataran-penataran

tentang administrasi yang baik, berusaha meningkatkan kesejahteraan guru-guru, dan guru sering mengikuti seminar-seminar dan penataran-penataran dalam meningkatkan kualitas sebagai pengajar, serta selalu mengikutkan guru-guru untuk melakukan seminar, symposium bahkan berdiskusi dengan Madrasah-madrasah Diniyah yang lain untuk membahas program kerja bahkan membahas bagaimana kurikulum MDA sesuai dengan tuntutan zaman dan masa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research)* yaitu penelitian yang dilakukan pada lapangan/meda tertentu. Dalam hal ini lapangan peneltiannya adalah Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan. Berdasarkan analisis data/metode kerja penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu "penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena, peristiwa, kejadian yang terjadi di sekitar kita yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah".[1]

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis.[2]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan yang terletak di Jl. Imam Bonjol No. 168 Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan ± 2 km dari pusat kota kea rah selatan Kota Padangsidimpuan. Adapun alasan penelitian memilih lokasi penelitian ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti

[1]Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 5.

[2]Sukardi. *Metodologi Penelitian: Kompetensi dan Praktiknya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 153.

Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan (Tinjauan SDM, Sarana dan Prasarana) di lokasi yang sama, serta belum pernah dilakukan penelitian tentang Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2011 sampai dengan Januari 2012.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari:

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini: guru berjumlah 3 orang, siswa berjumlah 15 orang, dan kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini.
2. Sumber data sekunder yaitu data pendukung penelitian ini: pengelola MDA termasuk yayasan, orangtua/wali siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang

diwawancarai.[3] Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara guna untuk memperoleh keterangan tentang Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan (Tinjauan SDM, Sarana dan Prasarana) dan Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.

2. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[4] Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.[5] Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan (Tinjauan SDM, Sarana dan Prasarana).
3. Dokumentasi, studi dokumen merupakan pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan menggunakan data-data yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

---

[3]Lexy.J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 55.

[4]Jolo Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Ineka Cipta, 2004), hlm. 63.

[5]Yatim Riyanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Sic, 2001), hlm. 96.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
2. Ketekunan keabsahan

   Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sangat dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan ruang lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
3. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[6]

   Metode yang digunakan dalam Trigulasi antara lain adalah:

   a. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara
   b. Membandingkan persepsi dan prilaku seseorang dengan orang lain
   c. Membandingkan data dokumenter dan wawancara
   d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
   e. Membandingkan hasil temuan dengan teori
   f. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.[7]

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi teman sejawat. Setelah diperoleh data dari laporan penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan teman sejawat. Penulis meminta pendapat dan pandangan dari dosen pembimbing tentang data yang diperoleh dan membandingkannya dengan pendapat teman sejawat, jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam penulisan skripsi.

---

[6]Lexy. J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 175-178
[7]*Ibid.*

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.[8] Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang (Tinjauan SDM, Sarana dan Prasarana).

Setelah data yang diperoleh kemudian data dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan. Maka langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

   Langkah yang pertama dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.[9]

2. Data Reduction (reduksi data)

   Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkun, memilih hal-hal yang pokok,

[8] *Ibid*. hlm. 175-178.
[9] *Ibid*. hlm. 190.

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

3. Data Display (penyajian data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. Conclusion Drawing/Verification

   Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetap apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukan merupakan yang kredibel.[10]

[10]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan yang berlokasi di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan. Ketika penelitian ini dilakukan Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan di pimpin oleh Bapak Aman Pulungan, S.Pd.I.

Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan di dirikan pada tahun 1967 yang berlokasi di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan, adapun keadaan gedung dari Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan adalah:

a. Kepemilikan Gedung : Miliki BP3/Masyarakat
b. Status Gedung : Sertifikat
c. Luas Tanah : 545,5 m^2
d. Luas Bangunan : 230 m^2

2. Keadaan Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga professional dibidang kependidikan yang merupakan salah satu faktor utama untuk menentukan mutu pendidikan

yang selalu berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia (SDM), adapun keadaan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang untuk tahun pelajaran 2011/2012 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel I

Keadaan Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan
1.	Aman Pulungan, S.Pd.I	L	Ka. Sekolah	S-1
2.	Derlina, S.Pd.I	P	Guru	S-1
3.	Nurida Pasaribu	P	Guru	MAN
4.	Akhir Pardamean Hrp	L	Guru	MAS
5.	Nurhotia Hrp	P	Guru	MAS
6.	Asroi Tanjung	L	Guru	MAS
7.	Nurmala Pakpahan, S.Pd.I	P	Guru	S-1
8.	Erwinsyah Srg, S.Pd.I	L	Guru	S-1
9.	Wafa Al-Aliya	P	Guru	MAS
10.	Linda Khairani	P	Guru	MAS

Sumber : Data Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek tampang Padangsidimpuan.[1]

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang berjumlah 10 orang dan belum ada yang guru negeri (PNS) masih guru honor saja. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, guru-guru yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan

[1]Data Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.

masih 4 orang yang tingkat pendidikannya sarjana (S-1), dengan demikian tentu belum begitu sempurna dalam memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dan mengembangkan Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang.

Tabel II

Keadaan Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan

Berdasarkan Jadwal Masuk Guru-gurunya

No.	Nama Guru	Pagi						Siang					
		S	S	R	K	J	S	S	S	R	K	J	S
1.	Aman Pulungan, S.Pd.I	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-	-	-
2.	Derlina, S.Pd.I	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Nurida Pasaribu	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√
4.	Akhir Pardamean Hrp	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-
5.	Nurhotia Hrp	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√
6.	Asroi Tanjung	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-
7.	Nurmala Pakpahan, S.Pd.I	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√
8.	Erwinsyah Srg, S.Pd.I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√
9.	Wafa Al-Aliya	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
10.	Linda Khairani	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-

Sumber : Data Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.[2]

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jadwal guru yang masuk pada pagi hari ada 5 orang guru dan pada siang hari ada 5 orang guru, yang dimana pada hari senin, selasa, rabu (sore) akan digantikan oleh bapak Aman pulungan, S.Pd.I, dan pada hari kamis, jum'at, sabtu

[2]Data Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.

(sore) akan digantikan oleh bapak Erwinsyah Srg. S.Pd.I. oleh karena itu tidak ada ruangan yang kosong baik itu pada pagi hari maupun sore harinya, serta guru yang mengajarpun berada pada ruangannya masing-masing.

b. Keadaan Siswa

Siswa/anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan. Berdasarkan data yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan data siswa/anak didik untuk tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel III

Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2011/2012

Berdasarkan Jumlah Anak didik/Siswa Dalam Satu Ruangan

No.	Kelas	Jumlah	Jam Masuk		Guru Kelas
			Pagi	Siang	
1.	I-a	37	√	-	Wafa Al-Aliya
2.	I-b	41	√	-	Asroi Tanjung
3.	I-c	26	-	√	Nurhotia Hrp
4.	I-d	28	-	√	Nurmala Pakpahan, S.Pd.I
5.	II-a	26	√	-	Akhir Pardamean Hrp
6.	II-b	21	√	-	Linda Khairani
7.	II-c	24	-	√	Derlina, S.Pd.I

8.	III-a	16	√	-	Nurida Pasaribu
9.	III-b	45	-	√	Nurida Pasaribu
10.	IV	26	-	√	Erwinsyah Srg, S.Pd.I

Sumber : Data Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.[3]

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah anak didik/siswa dalam satu ruangan berbeda-beda, serta jadwal masuk anak didik/siswa ada yang pagi dan siang hari yang dimana anak didik/ siswa yang masuk pada pagi hari di MDA adalah anak didik/siswa yang masih sekolah di sekolah umum di siang harinya, dan begitu juga sebaliknya anak didik/siswa yang masuk pada siang hari di MDA adalah anak didik/siswa yang telah selesai/sudah pulang dari sekolah umum. Adapun jam masuk anak didik/siswa MDA di Pagi hari mulai dari 08.00 s/d 11.00 wib. Sedangkan pada siang hari 14.30 s/d 17.00 wib.

Tabel IV

Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2011/2012

Berdasarkan Tingkat Kelas

No.	**Kelas**	**Jumlah siswa**		**F**
		Laki-laki	**Perempuan**	
1.	I	**69**	**69**	**138**
2.	II	**28**	**55**	**83**
3.	III	**24**	**41**	**65**

[3] Data Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.

4.	IV	**15**	**16**	**31**
Jumlah		**136**	**181**	**317**

Sumber : Data Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.[4]

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2011/2012 berjumlah 317 orang yang terdiri dari laki-laki yang berjumlah 136 orang dan perempuan yang berjumlah 181 orang. Jumlah siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan dapat dikatakan bertambah dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan pembelajaran yang sudah mulai meningkat dan baik.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang mempunyai luas tanah 545,5 m² di atas areal tersebut berdiri gedung Madrasah dilengkapi dengan dua gedung yang luas bangunan 230 m² dengan ukuran ruangan kelas ± 4x6 m, sarana dan prasarana yang sangat minim dan tidak memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan tersebut. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

[4]Data Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.

Tabel III

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan			Ket.
			Baik	***Rusak Ringan***	***Rusak Berat***	
1.	Kantor	1	1	-	-	-
2.	Ruang Kelas	5	5	-	-	-
3.	Ruang Guru	-	-	-	-	Tidak ada
4.	WC/Toilet	2	2	-	-	-
5.	Papan Tulis	5	-	2	-	-
6.	Meja Siswa	94	70	24	-	-
7.	Kursi Siswa	150	120	30	-	-
8.	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	Tidak ada
9.	Ruang Aula	-	-	-	-	Tidak ada
10.	Mesjid/Musholla	1	-	-	-	-
11.	Meja Guru	8	-	-	-	-
12.	Kursi Guru	10	-	-	-	-
13.	Lemari	4	2	2	-	-
14.	Mesin Tik/Komputer	-	-	-	-	Tidak ada
15.	Pengeras suara/Mic	-	-	-	-	Tidak ada
16.	Listrik	-	-	-	-	Ada
17.	Sumur/Leding/PAM	-	-	-	-	Ada

Sumber : Data Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.[5]

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa masih minimnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, seperti halnya ruang guru,

[5]Data Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.

ruang perpustakaan, aula dan pengerah suara/mic yang tidak ada, serta musholla yang disatukan dengan kantor yang hanya dibatasi oleh lemari, mesin Tik/komputer yang seharusnya dapat membantu guru dalam bidang administrasipun tidak ada, sebagian bangku dan meja yang sudah rusak dan layak untuk diperbaiki atau diganti oleh pihak sekolah, yayasan dan masyarakat, sedangkan ukuran ruangan kelasnya adalah ± 4 x 6 m.

4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan

Madrasah Diniyah Awaliyah dalam hal struktur organisasi sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing pengelola. Struktur organisasi untuk Madrasah Diniyah Awaliyah yang paling minimal harus meliputi kepala lembaga Madrasah Diniyah Awaliyah, dewan guru, tenaga administrasi dan siswa. Dalam hal ini tata laksana masing-masing pihak memiliki tanggung jawab yang berbeda. Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah bertanggung jawab secara keseluruhan proses pembelajaran, memberikan motivasi, melakukan monitoring, evaluasi dan pengembangan lembaga. Dewan/staf guru memiliki tanggung jawab melaksanakan proses belajar mengajar secara langsung kepada para siswa sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Sedangkan Tata Usaha (tenaga administrasi) memiliki tanggung jawab tentang urusan administrasi baik yang berhubungan dengan internal lembaga maupun berhubungan dengan pihak luar. Adapun Struktur organisasi Madrasah

Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan sebagai berikut:

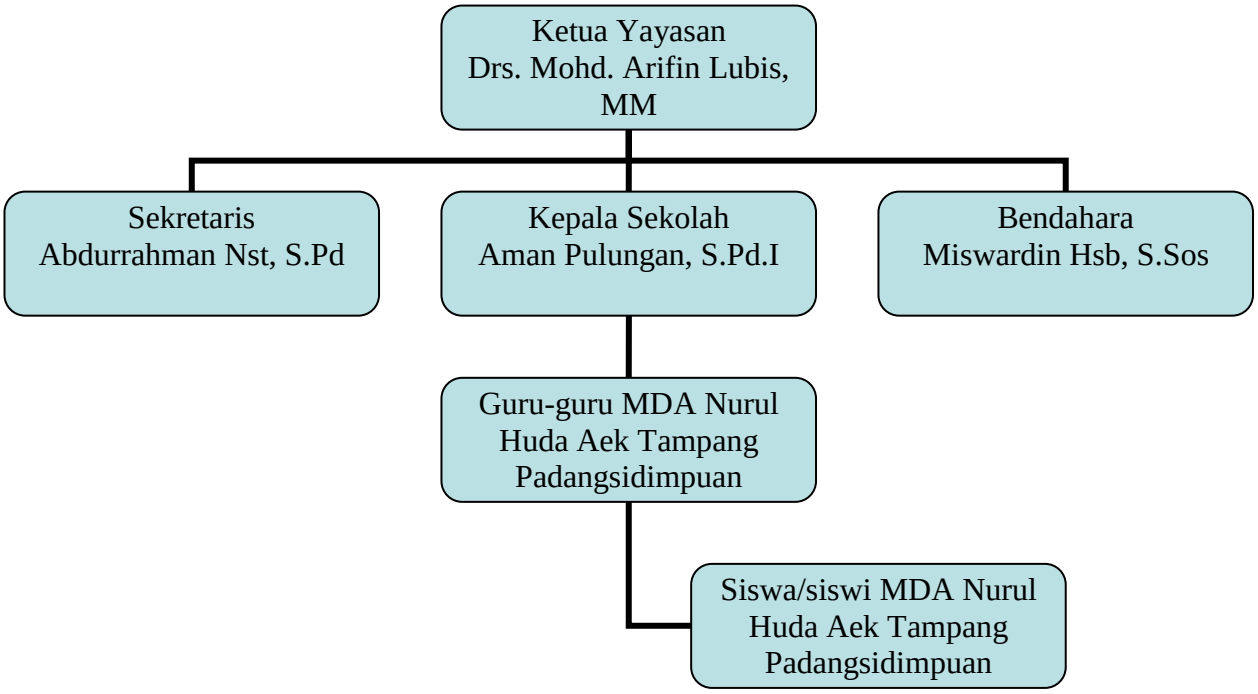

Sumber : Data Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.[6]

B. Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan

Problematika pembelajaran yang terjadi di Madrasah Diniyah Awaliyah sangat beragam seperti yang berkaitan terhadap sumber daya manusia (SDM) yang antara lain; ketidak disiplinan guru, kesejahteraan guru, tidak adanya tenaga administrasi, masih adanya sebagian anak didik yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an dan masih adanya sebagian anak didik yang kurang paham terhadap

[6]Data Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.

materi yang dijelaskan/diajarkan oleh guru. dan kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di madrasah tersebut.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa problematika pembelajaran di MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan yang menyangkut terhadap SDM adalah; ketidak disiplinan guru dan menyangkut kesejahteraan guru yang rendah.[7] Data tersebut didukung juga dengan hasil wawancara terhadap guru MDA bahwa yang menjadi problematika pembelajaran terhadap SDMnya adalah ketidak disiplinan guru, serta tenaga administrasi yang tidak ada, dan masih adanya sebagian anak didik yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an.[8]

Serta dari hasil wawancara juga dengan guru MDA bahwa problematika yang menyangkut terhadap SDM adalah masih ada sebagian anak didik/siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an dan anak didik/siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru.[9] Melalui hasil wawancara juga dengan ketua yayasan MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan bahwa kesejahteraan guru yang rendah serta tenaga administrasi yang tidak ada hal

[7]Hasil wawancara dengan Aman Pulungan S.Pd.I/Kepala MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Desember 2011.

[8]Hasil wawancara dengan Asroi Tanjung/Guru MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, pada tanggal 02 Januari 2012.

[9] Hasil wawancara dengan Nurida Pasaribu/Guru MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, pada tanggal 26 Desember 2011.

tersebut merupakan problematika pembelajaran di MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.[10]

Melalui hasil observasi peneliti di lapangan bahwasanya problematika pembelajaran yang menyangkut terhadap sumber daya manusia (SDM) yang telah dipaparkan di atas betul adanya permasalahan tersebut di MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.[11]

Sedangkan problematika pembelajaran yang menyangkut terhadap sarana dan prasarana yang masih minim yang diantaranya; bangunan fisik (ruangan) yang dimana ruangan guru yang tidak ada, musholla dan kantor yang disatukan dengan hanya dibatasi oleh lemari, sebagian bangku dan meja yang rusak, mesin Tik/komputer, ruangan perpustakaan, aula, dan pengeras suara/mic yang tidak ada, alat/sumber pembelajaran yang sangat minim dan buku-buku pelajaran yang sangat kurang di MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan tersebut.

Sesuai hasil wawancara dan observasi dengan kepala MDA bahwa sarana dan prasarana yang minim dengan tidak adanya kantor guru, musholla yang disatukan dengan kantor dengan dibatasi oleh lemari saja, pengeras suara/mic yang tidak ada, serta sebagian bangku dan meja yang sudah rusak.[12]

Data di atas didukung juga dengan hasil wawancara dengan ketua yayasan bahwa sarana dan prasarana madrasah tersebut masih kurang, karena mesin

---

[10]Hasil wawancara dengan Drs. Mohd. Arifin Lubis, MM/Ketua yayasan MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, pada tanggal 16 Januari 2012.

[11]Hasil observasi, pada tanggal 16 Januari 2012.

[12] Hasil wawancara dengan Aman Pulungan S.Pd.I/Kepala MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Desember 2011.

Tik/Komputer, ruangan perpustakaan, dan aula yang tidak ada.[13] Melalui hasil wawancara dengan guru MDA bahwasanya problematika yang menyangkut terhadap sarana dan prasarana adalah; alat dan sumber pembelajaran yang sangat minim, serta buku-buku pelajaran yang sangat kurang.[14]

Akar permasalah minimnya sarana dan prasarana adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu agama yang mengakibatkan rendahnya kepedulian masyarakat dan dikarenakan juga keterbatasan dana dalam meningkatkan sarana dan prasarana di MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.[15]

C. Upaya Penanggulangan Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala MDA bahwa upaya yang dilakukan bagi guru yang tidak disiplin yaitu melalui teguran atau peringatan secara lisan oleh kepala MDA, serta upaya yang dilakukan terhadap kesejahteraan guru yaitu melalui dari uang SPP para anak didik/siswa dan adanya dana dari Departemen Agama yang diberikan kepada guru-guru MDA sekali 6 bulan dengan jumlah Rp.600.000.[16] Melalui hasil wawancara dengan guru MDA bahwa upaya yang dilakukan dalam menanggulangi ketidak disiplinan guru untuk

---

[13] Hasil wawancara dengan Drs. Mohd. Arifin Lubis, MM/Ketua yayasan MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, pada tanggal 16 Januari 2012.

[14] Hasil wawancara dengan Derliana S.Pd.I/Guru MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, pad tanggal 24 Januari 2012.

[15] Hasil wawancaa dengan Siti Fatimah/Orangtua siswa, pada tanggal 30 Januari 2012.

[16] Hasil wawancara dengan Aman Pulungan S.Pd.I/Kepala MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Desember 2011.

datang tepat pada waktu, maka guru lain akan mengimpal keruangan sampai guru tersebut datang, dan upaya yang dilakukan terhadap tenaga administrasi yang tidak ada dilakukan dengan adanya kerjasama diantara guru-guru untuk melengkapi/mengerjakan administrasi yang dibutuhkan di dalam MDA maupun di luar MDA, sedangkan upaya yang dilakukan terhadap anak didik yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an adanya kebijakan dari kepala sekolah yang langsung terjun mengajari siswa/siswi tersebut, tetapi hal ini belum berjalan begitu optimal seperti yang diharapkan.[17] Dan melalui hasil wawancara dengan guru MDA adapun upaya yang dilakukan terhadap anak didi/siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an dengan diajarinya langsung oleh kepala sekolah, sedangkan upaya terhadap anak didik/siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan/dijelaskan oleh guru maka dilakukan dengan adanya pengulangan penjelasan terhadap materi yang diajarkan/dijelaskan tersebut.[18]

Sedangkan hasil wawancara dengan ketua yayasan bahwa upaya yang dilakukan terhadap kesejahteraan guru melalui dari uang SPP anak didik dan dana yang diperoleh dari Departemen Agama, sedangkan upaya terhadap tenaga administrasi masih dapat diatasi oleh guru-guru MDA dengan adanya kerjasama diantara guru-guru MDA Nurul Huda Aek Tampang.[19]

---

[17] Hasil wawancara dengan Asroi Tanjung/Guru MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, pada tanggal 02 Januari 2012.

[18] Hasil wawancara dengan Nurida Pasaribu/Guru MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, pada tanggal 26 Desember 2011.

[19] Hasil wawancara dengan Drs. Mohd. Arifin Lubis, MM/Ketua yayasan MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, pada tanggal 16 Januari 2012.

Adapun di dalam bukunya Indra Djati Sidi mengemukakan mengenai hal tingkat kesejahteraan guru sebagai berikut:

> "Dilihat dari segi ekonomi, tingkat kesejahteraan guru harus terus ditingkatkan sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pokoknya secara memadai, seorang guru dalam bekerja hanya semata-mata mengabdikan dirinya untuk kepentingan profesi dan masa depan anak bangsa, tanpa harus memiliki masalah ekonomi dirinya dan keluarganya. Seoang guru setidak-tidaknya mempunyai gaji yang cukup, asuransi hidup/kecelakaan, jaminan kesehatan, dan intensif lainnya. Harapan ideal ini sudah tentu amat diharapkan oleh semua pihak, namun harus seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara umum dan pertumbuhan ekonomi secara rasional. Harapan ini tidak akan tercapai kalau masalah kesejahteraan guru hanya dibebebankan kepada pemerintah tanpa diikuti oleh partisipasi orangtua siswa, masyarakat industri dan bisnis, pemerintah daerah dan masyarakat umumnya".[20]

Sedangkan di dalam bukunya yang berjudul Guru Profesional Kunandar mengemukakan tentang kesejahteraan guru sudah mendapat respons dari Pemerintah, namun Pemerintah menempatkan peningkatan kesejahteraan guru dalam konteks kompetensi, maka dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang diantaranya sebagai berikut:

> *"Pertama;* pencanangan guru sebagai profesi oleh Presiden Susilo Bambang Yudoyono pada tanggal 2 Desember 2004. kebijakan ini adalah suatu langkah maju menuju perbaikan kesejahteraan guru sekaligus tuntutan kualifikasi dan kompetensi guru, guna menjawab tantangan dunia global yang semakin kompleks dan kompetitif. Dalam kondisi seperti ini dibutuhkan sumber daya manusia yang andal dan ini bisa dihasilkan dari dunia pendidikan yang dikelola oleh guru yang profesional. *Kedua;* ditetapkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui UU ini diatur hak dan kewajiban guru yang muaranya adalah kesejahteraan dan kompetensi guru. *Ketiga;* lahirnya PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini juga mensyaratkan adanya kompetensi, sertifikasi, dan kesejahteraan guru.

[20]Indra Djati Sidi. *Menuju Masyarakat; Belajar Menggasa Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 39-40.

> *Keempat;* UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang telah disahkan tanggal 6 Desember 2005. UU ini juga menekankan tiga aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan, yakni kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan."[21]

Maka dapat disimpulkan melalui kutipan di atas, mengenai kesejahteraan guru sudah mulai diperhatikan oleh Pemerintah, tetapi alangkah baiknya bila ada perhatian atau partisipasi dari orangtua siswa, masyarakat industri dan bisnis, serta masyarakat pada umumnya.

Sedangkan upaya yang dilakukan dalam menanggulangi problematika pembelajaran terhadap sarana dan prasarana yang masih minim diantaranya; bangunan fisik (ruangan) yang dimana ruangan guru yang tidak ada, musholla dan kantor yang disatukan dengan hanya dibatasi oleh lemari, sebagian bangku dan meja yang rusak, mesin Tik/komputer, ruangan perpustakaan, aula, dan pengeras suara/mic yang tidak ada, alat/sumber pembelajaran yang sangat minim dan buku-buku pelajaran yang sangat kurang di MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan.

Melalui hasil wawancara dengan Kepala MDA bahwa upaya yang dilakukan dalam menanggulangi sarana dan prasarana adanya sumbangan meja dan kursi dari masyarakat melalui dana dari lubuk larangan yang diselenggarakan oleh masyarakat Aek Tampang, belum adanya upaya yang dilakukan terhadap penambahan kantor guru dan musholla disebabkan dana yang tidak ada, dengan itu masih memanfaatkan dan menggunakan yang ada saja. Sedangkan terhadap

[21]Kunandar. *Guru Profesional,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 35-36.

pengadaan pengeras suara/mic yang tidak ada, diupayakan dengan menggunakan/memakai pengeras suara/mic dari Mesjid Nurul Huda Aek Tampang.[22] Dan hasil wawancara dengan ketua yayasan belum adanya upaya yang dilakukan terhadap pengadaan mesin Tik/Komputer, ruangan perpustakaan, aula di MDA tersebut disebabkan dana yang tidak ada.[23]

Sedangkan hasil wawancara dengan guru MDA upaya yang dilakukan terhadap alat dan sumber pembelajaran yang sangat minim yaitu dengan dituntutnya guru-guru agar bisa lebih kreatif dan aktif untuk membuat alat dan sumber pembelajaran baik itu dari kertas manila, poster-poster, ataupun dengan yang lainnya. Sedangkan pengadaan terhadap buku-buku pelajaran yang sangat kurang adanya sumbangan dari ketua yayasan sebanyak 100 buku Iqro, serta dianjurkannya anak didik/siswa untuk membeli buku.[24]

Melalui hasil wawancara dengan orangtua siswa bahwa upaya dalam menganggulangi sarana dan prasana adalah adanya kerjasama yang baik antara madrasah dengan masyarakat, mengingat bahwa MDA milik swadaya masyarakat, maka seharusnya ada kerjasama, perhatian dan kebijakan masyarakat dalam membantu madrasah melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai.[25]

---

[22] Hasil wawancara dengan Aman Pulungan S.Pd.I/Kepala MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, pada tanggal 19 Desember 2011.

[23] Hasil wawancara dengan Drs. Mohd. Arifin Lubis, MM/Ketua yayasan MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, pada tanggal 16 Januari 2012.

[24] Hasil wawancara dengan Derliana S.Pd.I/Guru MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, pad tanggal 24 Januari 2012.

[25] Hasil wawancaa dengan Siti Fatimah/Orangtua siswa, pada tanggal 30 Januari 2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan adalah: Problematika yang menyangkut terhadap sumber daya manusia (SDM) yang antara lain: 1) Ketidak disiplinan guru. 2) Kesejahteraan guru. 3) Tenaga administrasi yang tidak ada. 4) Masih ada sebagian anak didik yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an. 5) Masih ada sebagian anak didik yang sukar dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sedangkan problematika yang menyangkut terhadap sarana dan prasarana adalah masih minimnya sarana dan prasarana di Madrasah tersebut yang antara lain: 1) ruang guru yang tidak ada dan musholla yang disatukan dengan kantor yang hanya dibatasi oleh lemari saja. 2) Sebagian bangku dan meja yang sudah rusak. 3) Mesin Tik/computer dan pengeras suara/mic yang tidak ada. 4) Ruang perpustakaan dan aula yang tidak ada. 5) alat dan sumber pembelajaran yang sangat minim. 6) Buku-buku pelajaran yang kurang. Sedangkan problematika pembelajaran yang menyangkut terhadap kurikulum adalah ketidak mampuan guru menterjemahkan/melaksanakan kurikulum yang ada.

2. Upaya yang dilakukan dalam penanggulangan Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan yang menyangkut terhadap sumber daya manusia (SDM) antara lain: 1) Melalui teguran atau peringatan kepala sekolah. 2) Melalui uang SPP anak didik dan dana yang didapat dari Depag yang sekali 6 bulan dengan jumlah Rp. 600.000. 3) Adanya kerjasama guru-guru madrasah tersebut dalam menanggulangi masalah administrasi. 4) dengan diajari langsung oleh kepala sekolah, tetapi belum begitu berjalan secara optimal. 5) Dengan mengulangi kembali materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Sedangkan upaya yang menyangkut terhadap sarana dan prasarana yaitu: 1) belum ada upaya yang dilakukan terhadap pembangunan kantor guru dan musholla, dikarenakan dana yang dimiliki madrasah tersebut tidak ada. 2) Dengan adanya sumbangan dari masyarakat dari dana lubuk larangan. 3) Belum ada upaya yang dilakukan terhadap pengadaan mesin Tik/Komputer. 4) Dengan memakai/meminjam pengeras suara/mic dari mesjid Nurul Huda Aek Tampang padangsidimpuan. 5) Belum ada upaya yang dilakukan terhadap pembangunan ruangan perpustakaan dan aula, disebabkan dana yang tidak ada. 6) Dengan dituntutnya agar guru lebih kreatif dan aktif dalam membuat alat dan sumber pembelajaran baik itu dari kertas manila, poster-poster, ataupun alat dan sumber pembelajaran lainnya, dan adanya sumbangan buku Iqro dari ketua yayasan dan dianjurkannya anak didik untuk membeli buku pelajara. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam problematika terhadap kurikulum

yaitu akan mengusahakannya/memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat mengikuti penataran-penataran atau pelatihan demi meningkatkan kualitas guu madrasah tersebut agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dan terarah.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka perlu penulis mengungkapkan saran-saran dalam bab ini yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru-guru lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan, guna melahirkan generasi Islam yang berpendidikan agama dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.
2. Kepada guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan diharapkan agar lebih disiplin, bertanggung jawab dan professional dalam mengajar, demi perbaikan mutu Madrasah Diniyah Awaliyah kedepannya. Untuk perbaikan sarana dan prasarana serta perlengkapan lainnya harus ada kerjasama yang baik antara pihak Madrasah, Pemerintah dan Masyarakat guna kebaikan kedepannya.
3. Kepada siswa supaya selalu aktif belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.
4. Kepada pemerintah diharapkan adanya perhatian dan kepedulian dalam mengelola dan menangani MDA dengan kerjasama yang baik antar pihak sekolah agar pembelajaran di madrasah lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

AS. Hornby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English,* New York: Oxford University Press, 1995.

Choirul Fuad Yusuf. *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat, 2006.

Depag. *Undang-undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan,* Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.

Hafi Anshari. *Pengantar Ilmu Pendidikan,* Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Indra Djati Sidi. *Menuju Masyarakat; Belajar Menggasa Paradigma Baru Pendidikan,* Jakarta: Logos, 2001.

Iskandar Agung. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru,* Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.

Iswardin. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah,* Kantor Kementrian Agama Kota Padangsidimpuan: Kasi Pekapontren & Panamas, 2010.

Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek,* Jakarta: Ineka Cipta, 2004.

Kunandar. *Guru Profesional,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Lexy.J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Rosdakarya, 1995.

Marwan Saridjo. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Amissco, 1996.

Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Pius Partanto dan Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer,* Surabaya: Arkola, 1994.

R. Ibrahim dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukardi. *Metodologi Penelitian: Kompetensi dan Praktiknya,* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sumarsih Anwar, dkk. *Kompetensi Guru Madrasah,* Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007.

Tim Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 2005, edisi ke tiga.

Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Yatim Riyanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Surabaya: Sic, 2001.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Departemen Agama, 1992.

Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Lampiran I

PANDUAN/PEDOMAN WAWANCARA

No.	Topic/Uraian/Pertanyaan	Jawaban	Interprestasi
1.	Menurut Bapak/Ibu apa saja yang menjadi Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan yang menyangkut terhadap SDMnya?	1. ketidak disiplinan guru. 2. kesejahteraan guru. 3. tenaga administrasi yang tidak ada. 4. masih ada sebagian anak didik yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an. 5. masih ada sebagian anak didik yang sukar dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.	1. melalui pandangan peneliti bahwa ketidak disiplinan guru memang betul adanya, yang dimana sebagian guru tidak dating tepat pada waktunya. 2. mengenai kesejahteraan guru hanya didapatkan dari SPP anak didik dan dana dari Depag yang didapat sekali 6 bulan yang berjumlah Rp. 600,000. 3. bahwa tidak adanya tenaga administrasi di MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan. 4. pandangan peneliti mengenal baca tulis Al-Qur'an bahwasanya masih ada sebagian anak didik yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an. 5. memang betul bahwa masih adanya sebagian anak didik/siswa yang sukar dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru

			tersebut.
2.	Bagaimana upaya yang dilakukan terhadap Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan yang menyangkut terhadap SDMnya?	1. melalui teguran atau peringatan kepala sekolah. 2. melalui uang SPP anak didik dan dana yang didapat dari Depag yang sekali 6 bulan dengan jumlah Rp. 600.000. 3. adanya kerjasama guru-guru madrasah tersebut dalam menanggulangi masalah administrasi. 4. dengan diajari langsung oleh kepala sekolah, tetapi belum begitu berjalan secara optimal. 5. dengan mengulangi kembali materi yang diajarkan oleh guru tersebut.	1. melalui pandangan peneliti bahwa guru yang tidak disiplin memang kepala sekolah akan menegur guru tersebut. 2. memang Cuma dari situlah dana yang didapatkan guru-guru MDA untuk kesejahteraan guru tersebut. 3. betul adanya kerjasama guru dalam melengkapi/mengerjakan administrasi MDA tersebut. 4. anak didik yang tidak bisa baca Al-Qur'an memang betul akan diajari oleh kepala sekolah secara langsung , tetapi belum berjalan secara optimal. 5. dengan adanya pengulangan dari para guru untuk menjelaskan kembali materi pelajaran tersebut.
3.	Menurut Bapak/Ibu apa saja yang menjadi problmatika yang menyangkut terhadap Sarana dan Prasarana di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang padangsidimpuan?	1. ruang guru yang tidak ada dan musholla yang disatukan dengan kantor yang hanya dibatasi oleh lemari saja. 2. sebagian bangku dan meja yang sudah rusak.	Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda memang tidak memadai dan masih kurang.

		3. mesin Tik/computer dan pengeras suara/mic yang tidak ada. 4. ruang perpustakaan dan aula yang tidak ada. 5. alat dan sumber pembelajaran yang sangat minim. 6. buku-buku pelajaran yang kurang.	
4.	Apa upaya yang dilakukan Bapak dalam menanggulangi keterbatasan sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan?	1. belum ada upaya yang dilakukan terhadap pembangunan kantor guru dan musholla, dikarenakan dana yang dimiliki madrasah tersebut tidak ada. 2. dengan adanya sumbangan dari masyarakat dari dana lubuk larangan 3. belum ada upaya yang dilakukan terhadap pengadaan mesin Tik/computer. 4. dengan memakai/meminjam pengeras suara/mic dari mesjid Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan. 5. belum ada upaya yang dilakukan terhadap pembangunan ruangan perpustakaan dan aula,	Hanya memanfaatkan dan memperhunakan yang masih ada, serta menjaga dan memelihara yang keadaanya masih baik dan bagus.

		disebabkan dana yang tidak ada. 6. dengan dituntutnya agar guru lebih kreatif dan aktif dalam membuat alat dan sumber pembelajaran baik itu dari kertas manila, poster-poster, ataupun alat dan sumber pembelajaran lainnya, dan adanya sumbangan buku Iqro dari ketua yayasan dan dianjurkannya anak didik untuk membeli buku pelajaran.	
5.	Bagaimana cara pendekatan bapak/Ibu terhadap anak didik yang lemah IQ nya dalam menanggapi/menerima materi pelajaran yang bapak/ibu guru jelaskan?	1. dengan menggunakan alat peraga. 2. dengan mengulangi kembali pelajaran tersebut. 3. mengetahui dari latar belakang keluarga di rumah.	Yang lebih sering dilakukan guru adalah dengan mengulang kembali pelajaran tersebut, serta meminta bantuan orang tua agar terlibat langsung untuk mengajari dan mengulangi pelajaran anak didik itu di rumah
6.	Apakah ada kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam hal penyampaian materi pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan?	Kalau soal kendala Insya Allah tidak mempunyai kendala dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada anak-anak.	Kenyataan masih ada sebagian anak didik yang belum paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

7.	Apa upaya yang dilakukan Bapak/Ibu terhadap penanggulangan penyampaian materi pembelajaran?	1. sosio drama 2. praktek 3. ceramah	Yang paling sering dilakukan adalah praktek dan ceramah.
8.	Apa Saja Alat Dan Sumber Pembelajaran Yang Dipergunakan Bapak/Ibu Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan?	1. buku pegangan 2. kertas manila 3. roll 4. poster/gambar	Memang alat dan sumber pembelajaran itulah yang dipergunakan di MDA tersebut.
9.	Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi Bapak/Ibu terhadap alat dan sumber pembelajaan di MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan?	Pemeliharaan yang kurang diperhatikan dari guru masing-masing kelas.	Memang betul bahwasanya guru-guru kurang memperhatikan pemeliharaan dari alat dan sumber belajar tersebut.
10.	Apa upaya yang dilakukan Bapak/Ibu terhadap penanggulangan alat dan sumber pembelajaran tersebut?	Dengan menyimpan dan memelihara alat dan sumber pembelajaran tersebut dengan sebaik mungkin.	Selama ini masih ada sebahagian guru yang memiliki kebijakan untuk menyimpan dan memelihara alat dan sumber belajar tersebut.
11.	Apakah sudah semuanya siswa-siswi MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan bisa baca tulis Al-Qur'an	Alhamdulillah sudah, bagi kelas II (dua) sampai kelas IV (empat), sedangkan untuk kelas I (satu) masih dalam proses dan isnya Allah akan bisa juga.	Kenyataannya masih ada sebagian anak didik yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an.
12.	Bagaimana menurut	baik	Masih kurang

	Bapak/Ibu terhadap keaktifan guru-guru yang mengajar di MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan?		
13.	Apakah yang menjadi tujuan pembelajaran di MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan?	1. mempersiapkan peserta didik/siswa untuk dapat mengembangkan diri dlam kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, serta menjadi warga Negara yang mandiri. 2. membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang bermanfaat bagi pengembangan dirinya.	Masih belum begitu optimal mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
14.	Apa yang menjadi problematika pembelajaran terhadap kurikulum di MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan?	Ketidak mampuan guru menterjemahkan/melaksanakan kurikulum yang ada	Mengenai kurikulum bahwa guru-guru tidak dapat menterjemahkan/melaksanakan kurikulum yang ada, disebabkan buku yang tidak mendukung, makanya guru-guru madrasah hanya menggunakan kurikulum yang dibuat sendiri melalui kurikulum klasik.

Lampiran II

OBSERVASI

No.	Topik/Uraian	Hasil Pengamatan	Interprestasi
1.	Menurut Bapak/Ibu apa saja yang menjadi Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan yang menyangkut terhadap SDMnya?	1. ketidak disiplinan guru. 2. kesejahteraan guru. 3. tenaga administrasi yang tidak ada. 4. masih ada sebagian anak didik yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an. 5. masih ada sebagian anak didik yang sukar dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.	Melalui Hasil Observasi Penelitia Memang Betul Adanya Problematika Tersebut Di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang
2.	Bagaimana upaya yang dilakukan terhadap Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan yang menyangkut terhadap SDMnya?	1. melalui teguran atau peringatan kepala sekolah. 2. melalui uang SPP anak didik dan dana yang didapat dari Depag yang sekali 6 bulan dengan jumlah Rp. 600.000. 3. adanya kerjasama guru-guru madrasah tersebut dalam menanggulangi masalah administrasi 4. .dengan diajari langsung oleh kepala sekolah, tetapi belum begitu berjalan secara optimal. 5. dengan mengulangi	Melalui Hasil Observasi Peneliti Hanya Sebagian Saja Yang Diupayakan Oleh Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan dalam menanggulangi problematika yang terjadi di madrasah tersebut.

		kembali materi yang diajarkan oleh guru tersebut.	
3.	Menurut Bapak/Ibu apa saja yang menjadi problmatika yang menyangkut terhadap Sarana dan Prasarana di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang padangsidimpuan?	1. ruang guru yang tidak ada dan musholla yang disatukan dengan kantor yang hanya dibatasi oleh lemari saja. 2. sebagian bangku dan meja yang sudah rusak. 3. mesin Tik/computer dan pengeras suara/mic yang tidak ada. 4. ruang perpustakaan dan aula yang tidak ada. 5. alat dan sumber pembelajaran yang sangat minim. 6. buku-buku pelajaran yang kurang.	Sesuai hasil observasi peneliti dilapangan bahwasanya keadaan sarana dan prasarana memang masih minim dan masih kurang memadai.
4.	Apa upaya yang dilakukan Bapak dalam menanggulangi keterbatasan sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan?	1. belum ada upaya yang dilakukan terhadap pembangunan kantor guru dan musholla, dikarenakan dana yang dimiliki madrasah tersebut tidak ada. 2. dengan adanya sumbangan dari masyarakat dari dana lubuk larangan 3. belum ada upaya yang dilakukan terhadap pengadaan mesin	Sesuai hasil observasi peneliti ke lapangan bahwasanya upaya yang dilakukan dalam menanggulangi keterbatasan sarana dan prasarana ini belum begitu berjalan dengan lancar.

		Tik/computer. 4. dengan memakai/meminjam pengeras suara/mic dari mesjid Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan. 5. belum ada upaya yang dilakukan terhadap pembangunan ruangan perpustakaan dan aula, disebabkan dana yang tidak ada. 6. dengan dituntutnya agar guru lebih kreatif dan aktif dalam membuat alat dan sumber pembelajaran baik itu dari kertas manila, poster-poster, ataupun alat dan sumber pembelajaran lainnya, dan adanya sumbangan buku Iqro dari ketua yayasan dan dianjurkannya anak didik untuk membeli buku pelajaran.	
5.	Bagaimana cara pendekatan bapak/Ibu terhadap anak didik yang lemah IQ nya dalam menanggapi/menerima materi pelajaran yang bapak/ibu guru jelaskan?	1. dengan menggunakan alat peraga. 2. dengan mengulangi kembali pelajaran tersebut. 3. mengetahui dari latar	Sesuai dengan hasil observasi bahwasanya anak didik yang lemah IQ nya dilakukan dengan mengulangi kembali pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan meminta

		belakang keluarga di rumah.	bantuan orang tua juga untuk mengajari kembali anak didik di rumah.
6.	Apakah ada kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam hal penyampaian materi pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan?	Kalau soal kendala Insya Allah tidak mempunyai kendala dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada anak-anak.	Sesuai hasil observasi peneliti bahwasanya guru yang ikut dalam penataran masih satu orang saja ikut serta dalam penataran tersebut.
7.	Apa upaya yang dilakukan Bapak/Ibu terhadap penanggulangan penyampaian materi pembelajaran?	1. sosio drama 2. praktek 3. ceramah	Sesuai hasil observasi masih ada anak didik belum paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut.
8.	Apa Saja Alat Dan Sumber Pembelajaran Yang Dipergunakan Bapak/Ibu Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan?	1. buku pegangan 2. kertas manila 3. roll 4. poster/gambar	Sesuai hasil observasi yang lebih dominant dilakukan adalah ceramah
9.	Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi Bapak/Ibu terhadap alat dan sumber pembelajaan di MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan?	Pemeliharaan yang kurang diperhatikan dari guru masing-masing kelas.	Sesuai hasil observasi ke lapangan betul adanya alat dan sumber belajar yang dipergunakan adalah buku pegangan/paket, kertas manila, roll dan poster/gambar.
10.	Apa upaya yang dilakukan Bapak/Ibu terhadap penanggulangan alat dan	Dengan menyimpan dan memelihara alat dan sumber pembelajaran	Sesuai hasil observasi peneliti ke lapangan kendala yang dihadapi terhadap alat dan

	sumber pembelajaran tersebut?	tersebut dengan sebaik mungkin.	sumber belajar adalah kurang adanya pemeliharaan dan perhatian dari guru-guru kelas.
11.	Apakah sudah semuanya siswa-siswi MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan bisa baca tulis Al-Qur'an	Alhamdulillah sudah, bagi kelas II (dua) sampai kelas IV (empat), sedangkan untuk kelas I (satu) masih dalam proses dan isnya Allah akan bisa juga.	Sesuai hasil observasi upaya yang dilakukan adalah dengan menyimpan dan memelihara alat dan sumber belajar tersebut.
12.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu terhadap keaktifan guru-guru yang mengajar di MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan?	baik	Sesuai hasil observasi peneliti masih kurang terhadap keatifan dari guru-guru tersebut.
13.	Apakah yang menjadi tujuan pembelajaran di MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan?	1. mempersiapkan peserta didik/siswa untuk dapat mengembangkan diri dlam kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, serta menjadi warga Negara yang mandiri. 2. membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang bermanfaat bagi pengembangan dirinya.	Sesuai hasil observasi belum begitu tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

14.	Apa yang menjadi problematika pembelajaran terhadap kurikulum di MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan?	Ketidak mampuan guru menterjemahkan/melaksanakan kurikulum yang ada	Mengenai kurikulum bahwa guru-guru tidak dapat menterjemahkan/melaksanakan kurikulum yang ada, disebabkan buku yang tidak mendukung, makanya guru-guru madrasah hanya menggunakan kurikulum yang dibuat sendiri melalui kurikulum klasik.

Lampiran III

Dokumentasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : SARI MAWADDAH HASIBUAN
   NIM : 07.310 0102
   Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan/ 31 Desember 1987
   Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
   Alamat : Jl. Imam Bonjol, Gg Durian.

2. Pendidikan
   a. SD Negeri No. 142429 Aek Tampang
   b. SLTP Negeri 5 Padangsidimpuan
   c. SMK Swasta Panca Dharma Padangsidimpuan
   d. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2007

3. Orang tua
   a. Ayah : Panusunan Hasibuan
   b. Pekerjaan : Wiraswasta
   c. Ibu : Emmi Rawati Nasution
   d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
   e. Alamat : Jl. Imam Bonjol, KM 2.

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
JL. Imambonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022
www: stainpadangsidimpuan.ac.id

Padangsidimpuan, 15 Desember 2011

Nomor : Sti.14/I.B.4/PP.00.9/1199/2011
Lamp : -
Hal : ***Mohon bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi***

Kepada Yth,
Kepala MDA Nurul Huda
Aek Tampang
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama	:	Sari Mawaddah Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa	:	07. 310 0102
Jurusan/Prog. Studi	:	Tarbiyah/PAI-3
Alamat	:	Jl. Imam Bonjol Gg. Durian Kel. Aek Tampang Padangsidimpuan

Adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **" Problematika Pembelajaran di MDA Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan (Tinjauan SDM, Sarana dan Prasarana)".**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikianlah disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA)
NURUL HUDA AEK TAMPANG
Alamat: Jl. Imam Bonjol No. 168 Kel. Aek Tampang
Kecamatan Padangsidimpuan selatan

Padangsidimpuan, 31 Januari 2012

No : 15/MDA-AT/2012
Lamp : 1 (satu) Lembar
Hal : Surat Keterangan Riset

Kepada Yth.
Bapak Pembantu Ketua I
STAIN Padangsidimpuan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,
Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, menerangkan bahwa:

Nama : Sari Mawaddah Hasibuan
Nim : 07. 310 0102
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI-3
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Durian Kel. Aek Tampang

Adalah benar telah melakukan Riset dan Observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan untuk melengkapi Skripsi dengan judul **"Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsidimpuan (Tinjauan SDM, Sarana dan Prasarana)".**

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala MDA Nurul Huda Aek Tampang

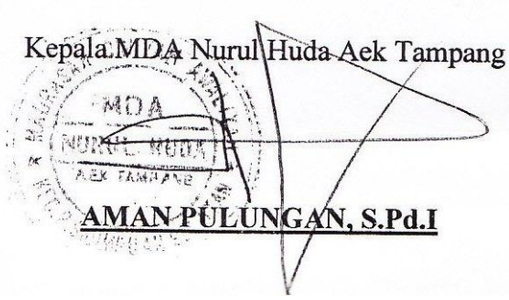

AMAN PULUNGAN, S.Pd.I